

Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Resvina Panjaitan ^{a,1,*}, Syahril Addin ^{b,2},

^{a,b,c} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Indonesia

¹ resvina.p@gmail.com; ² syahril.sra@bsi.ac.id ;

*korespondensi author

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel

Dikirim:

Direvisi:

Diterima:

Kata Kunci

Earning Per Share

Price Earning Ratio

Harga Saham

Dalam kegiatan ekonomi subsektor perbankan mempunyai peran yang besar, hal ini karena bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang bertindak sebagai penyalur dana. Dengan investasi mampu mendapatkan penghasilan tambahan yaitu membeli saham sebagai tanda kepemilikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil 11 sampel perusahaan subsektor perbankan yang telah memenuhi kriteria. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang mengacu pada data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Berdasarkan hasil dari penelitian uji parsial, membuktikan bahwa EPS dan PER berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham. Sementara hasil dari uji simultan membuktikan bahwa EPS dan PER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



1. Pendahuluan

Perbankan adalah salah satu subsektor yang mendorong aktivitas ekonomi. Yang bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan ekonomi serta membangun stabilitas perbankan. Pertumbuhan perbankan di suatu negara dapat menunjukkan aspek ekonomi yang positif dan negatif. (Supiah Ningsih, 2021) Bank biasanya mengumpulkan banyak dana dari masyarakat luas yang kemudian digunakan untuk usaha melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut. (Nurhaida, 2020)

Dalam kegiatan ekonomi subsektor perbankan mempunyai peran yang sangat besar. Hal ini dikarenakan bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang bertindak sebagai penyalur dana masyarakat. Kegiatan ekonomi negara ini telah mendapatkan warna yang berbeda berkat industri perbankan. Dalam periode ekonomi modern, bank memainkan peranan penting sebagai perantara keuangan dan media. Untuk memenuhi posisinya sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus berkinerja baik. Karena bank mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan cara ini. Sebagai organisasi keuangan bank membutuhkan kepercayaan dari para nasabahnya. Operasi bank efisien diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan para pemegang kepentingan dan kemajuan perusahaan. (Bidari et al., 2020)

Dampak investasi terhadap perkembangan ekonomi sangat penting. Sebagai tempat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan cara membeli saham sebagai tanda kepemilikan. Investor perlu membuat perkiraan setiap faktor apa saja yang berdampak pada harga saham. Misalnya faktor berasal dari internal, hal ini berdampak langsung dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Informasi saham yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan proses transaksi di pasar modal. Dengan demikian berinvestasi di saham perbankan merupakan salah satu pilihan saham paling menarik. (Sugianto & Lulu, 2024)

Pasar modal berfungsi sebagai tempat untuk menghubungkan perusahaan yang memerlukan pendanaan oleh investor. Dimana para investor ini berencana untuk berinvestasi atau menyediakan dana. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tentang kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan serta penerbitan sekuritas publik dikenal sebagai pasar modal. Lembaga dan profesi yang terlibat dalam sekuritas, serta perusahaan publik dan sekuritas yang mereka terbitkan. (Faradilla et al., 2022)

Harga surat kepemilikan saham yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan dikenal sebagai harga saham. Perusahaan memilih untuk menawarkan saham sebagai sarana untuk membiayai kegiatan internal. Harga saham ditentukan oleh sejumlah faktor antara lain, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. (Saragih et al., 2023)

Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI akan digunakan untuk penelitian ini, dengan fokus pada subsektor perbankan secara khusus, periode tahun 2020-2022. Penulis mempunyai alasan mengapa memilih menjadikan subsektor perbankan sebagai yang diteliti. Hal ini dikarenakan perbankan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. (Supiah Ningsih, 2021)

Menurut Lilianti *Earning Per Share* adalah rasio yang dapat dipakai dalam menentukan laba yang diharapkan dari setiap saham yang dimiliki investor. (Hidayat, 2023) Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sinambela, 2021) menjelaskan EPS secara signifikan mempengaruhi harga saham. Hal yang berlawanan disampaikan oleh (Sari et al., 2021) menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh EPS.

Menurut Rahardjo *Price Earning Ratio* adalah rasio yang dipakai dalam membandingkan laba per saham dengan harga saham. (Saputri et al., 2020) Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim, 2022) menjelaskan PER secara signifikan mempengaruhi harga saham. Hal yang berlawanan disampaikan oleh (Afrianita & Kamaludin, 2022) menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh PER.

Ada beberapa perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) merupakan penelitian pada sektor pertambangan pada tahun 2015 hingga 2019, dan penelitian oleh (Afrianita & Kamaludin, 2022) merupakan penelitian pada subsektor farmasi pada tahun 2016 hingga 2020. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini pada subsektor

perbankan periode tahun 2020 hingga 2022 dengan mempertimbangkan berbagai faktor independen yang dapat berdampak pada harga saham.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Ross menyatakan *Signaling Theory* menggambarkan keinginan perusahaan untuk memberikan pihak luar mengenai sinyal positif atau sinyal negatif mengenai keadaan perusahaan. Dengan adanya informasi ini, dapat membantu investor dalam memilih investasi untuk mereka. (Sariroh, 2021)

Analisis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan para pengambil keputusan seharusnya mendapatkan informasi tentang kinerja, situasi keuangan, dan perubahan posisi keuangan melalui informasi dalam laporan keuangan. (Alexander Thian, 2022)

Rasio Keuangan

Menurut Harahap rasio keuangan adalah ketika dua bagian laporan keuangan yang terkait satu sama lain dibandingkan, dan mendapatkan angka nominal. Rasio ini berisi data tentang kinerja ekonomi perusahaan, investor dapat menggunakannya untuk mengevaluasi laporan keuangan. (Prabowo, 2020)

Earning Per Share

Menurut Sutapa EPS merupakan pendapatan dari setiap saham yang dimiliki, investor akan menerima pendapatan ini. (Juliani et al., 2021) Berikut ini adalah rumus EPS :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Price Earning Ratio

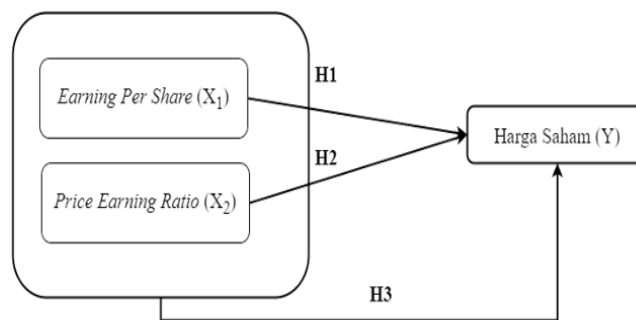
Menurut Sudana PER merupakan rasio yang membantu memperkirakan bagaimana perusahaan akan berkembang dari waktu ke waktu. Serta jumlah harga yang siap dibayarkan oleh pemegang saham dalam setiap rupiah yang akan diterima. (Prasetya & Fitra, 2022) Berikut ini adalah rumus PER :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Harga Saham

Lailia serta Suhermin menyatakan harga saham merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh investor dalam sebuah saham pada waktu tertentu ketika saham tersebut dijual di pasar saham. Harga ini bergantung pada penawaran dan permintaan atas saham tersebut. (Putra & Wijaya, 2023)

Kerangka Hipotesis



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah penjelasan mengenai gambaran hipotesis penelitian :

Hipotesis 1 :

H₀₁ : EPS tidak mempengaruhi harga saham.

H_{a1} : EPS mempengaruhi harga saham.

Hipotesis 2 :

H₀₂ : PER tidak mempengaruhi harga saham

H_{a2} : PER mempengaruhi harga saham.

Hipotesis 3 :

H₀₃ : EPS dan PER secara simultan tidak mempengaruhi harga saham.

H_{a3} : EPS dan PER secara simultan mempengaruhi harga saham.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Aliaga serta Gunderson menyatakan penelitian kuantitatif memiliki tujuan menjelaskan sebuah fenomena melalui pengumpulan data numerik, dan menganalisis kembali secara matematis atau statistik tertentu. (Mujibur Rohman, 2023). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif serta menggunakan metode kuantitatif.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mengandalkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI. Data laporan keuangan perusahaan tahun 2020-2022 yang tersedia di situs resmi BEI www.idx.co.id.

Metode Penarikan sampel

Silalahi menyatakan sampel merupakan sebagian dari populasi yang berguna dalam menentukan keseluruhan kelompok, yang memungkinkan pemilihan sub kelompok yang lebih kecil dari populasi yang lebih besar disebut dengan sampel. (Lailatus Saadah, 2021)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang dimana dalam penentuan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47 Perusahaan
2.	Perusahaan subsektor perbankan tidak melaporkan keuangannya secara lengkap periode 2020-2022	(1) Perusahaan
3.	Perusahaan subsektor yang nominal perlembar sahamnya sering di bawah Rp. 1.000 periode 2020-2022	(31) Perusahaan
4.	Perusahaan subsektor perbankan yang merupakan bank syariah periode 2020-2022	(3) Perusahaan
5.	Perusahaan subsektor perbankan yang mengalami rugi perlembar sahamnya pada salah satu periode 2020-2022	(1) Perusahaan
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel		11 Perusahaan
Jumlah tahun penelitian periode 2020-2022		3 Tahun
Jumlah data penelitian		33 Sampel

Sumber : Data yang diolah, 2024

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data pendekatan observasi, yaitu mengamati laporan keuangan setiap perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dengan membuka situs resmi www.idx.co.id/id merupakan salah satu metode pengambilan data yang dipakai untuk penelitian. Selanjutnya penelitian ini juga memakai metode studi literatur dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku yang telah dipublikasikan, jurnal dan referensi media lain.

Metode Analisis Data

Sugiyono menyatakan “Analisis data merupakan sebuah langkah dalam tahap penyusunan data secara sistematis dari mulai wawancara, dokumentasi hasil, serta mengklasifikasikan dan meringkas datanya. informasi tersebut dikategorikan, dijelaskan dan dipelajari sebelum disimpulkan agar informasi tersebut mudah dipahami.” (Melyza & Agus, 2021) berikut ini analisis data yang digunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Santoso analisis deskriptif merupakan proses melihat informasi serta mengidentifikasi pola serta mendapatkan wawasan, teori sebab dan akibat dalam rangka memberikan landasan yang tepat untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Untuk menentukan nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi. Oleh karena itu bisa digunakan untuk menunjukan analisis ini. (Sukri et al., 2023)

2. Uji Asumsi Klasik

Ghozali menyatakan uji asumsi klasik bertujuan dalam memastikan data yang dihasilkan terdistribusikan normal. (Sukri et al., 2023) Beberapa uji dipakai dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji yang memastikan apakah variabel dalam model residual terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang disebut dengan Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan dalam menentukan normalitas residual. Jika data terdistribusi normal berarti nilai signifikansi melebihi angka 0,05. (Gusriandari et al., 2022)

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolienaritas bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat korelasi antara variabel independen yang ditemukan dengan menggunakan model regresi. Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dianggap bebas dari multikolinearitas. (Gusriandari et al., 2022)

c. Uji heteroskedastisitas

Ghozali menyatakan uji Heteroskedasitas memiliki tujuan untuk memastikan apakah residual dari observasi yang berbeda dalam model regresi menunjukkan ketidaksamaan varians.”(Putri Kusumaningrum & Iswara, 2022) Dengan kriteria antara lain, dikatakan terjadi heteroskedasitas jika berbentuk titik-titik yang polanya teratur, misalnya gambar bergelombang yang menyebar dan kemudian menyusut. Sebaliknya jika titik tersebar diatas dan bawah sumbu Y serta angka 0, dengan ini dianggap tidak terdapat heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan apakah kesalahan pengganggu periode t serta kesalahan pada periode t-1 saling berhubungan. (Putri Kusumaningrum & Iswara, 2022) Jika ingin mengetahui apakah data terdapat autokorelasi maka perlu di uji durbin-watson. Tabel d dan nilai d statistik dibandingkan maka dapat digunakan untuk menghitung uji ini pada tingkat signifikansi 5%. Jika angka dU < dW dan < 4-dU dapat dijelaskan tidak terdapat autokorelasi, karena terjadi penerimaan hipotesis nol yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. (Fala Dika & Pasaribu, 2020)

3. Uji Regresi Linier Berganda

Pada uji regresi linier berganda dihasilkan dari adanya hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Ketika nilai variabel dipastikan dengan analisis menggunakan variabel independen. (Moch.Bahak Udin, 2021). Berikut ini adalah contoh merumuskan model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_{1..2}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Price Earning Ratio*

e = Pengaruh Variabel Lain

4. Uji Hipotesis

Merupakan pengujian dalam mendapatkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik. Uji t dan f adalah dua kategori hipotesis, kemudian nilai variabel independen dan dependen akan dipastikan dengan menguji koefisien determinasi. (Setiadi, 2022)

a. Uji t-hitung (Secara Parsial)

Berguna dalam mengevaluasi koefisien regresi secara individu. Apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka terdapat hubungan parsial antara variabel independen dan dependen. (Tannia & Suharti, 2020)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F berguna dalam menentukan apakah variabel bebas dan terikat secara simultan mempengaruhi satu sama lain. Maka nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dibandingkan maka akan

melengkapi pengujian ini. Penolakan hipotesis nol jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen saling berpengaruh secara simultan.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pada nilai *Adjusted R Square* ini menunjukkan bagaimana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik variabel dependen dijelaskan oleh model penelitian. (Pradana & Maryono, 2022) Uji koefisien determinasi mengukur keseluruhan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh berbagai variabel bebas. (Suhartono et al., 2020)

4. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel independen dan dependen pada dalam penelitian yaitu:

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	33	25,73	1101,08	328,5421	272,19294
PER	33	5,95	122,03	18,8339	20,664542
Harga Saham	33	1015	9925	4217,61	2717,886
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Hasil Output Pengujian SPSS 27

1. Diketahui pada variabel independen pertama yaitu EPS dengan nilai minimum senilai 25,73 nilai maximum senilai 1101,08 untuk nilai mean senilai 328,5421 serta nilai standar deviasi senilai 272,19294.
2. Diketahui pada variabel independen kedua yaitu PER dengan nilai minimum senilai 5,95 nilai maximum senilai 122,03 untuk nilai mean senilai 18,8339 serta nilai standar deviasi senilai 20,66542.
3. Diketahui untuk variabel dependen yaitu Harga Saham dengan nilai minimum senilai 1015 nilai maximum senilai 9925 dan nilai mean senilai 4217,61 serta nilai standar deviasi sebesar 2717,886.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil dari pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1677,4766996
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,079
Test Statistic		,120
Asymp.Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber : Hasil Output Pengujian SPSS 27

Dapat dilihat pada hasil uji normalitas diatas nilai Asymp.sig normalitas data ditunjukan dengan nilai sig (two-tailed). Data dianggap tidak normal jika $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji ini Asymp.sig (two-tailed) $0,200 > 0,05$ menjelaskan bahwa variabel residual ada. Sebagai hasilnya Asymp.sig (two-tailed) signifikansi $> 0,05$. Dengan itu dapat dinyatakan lolos uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Colinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
EPS	0,870	1,150
PER	0,870	1,150
a. Dependent Variable: Harga Saham		

Sumber : Hasil Output Pengujian SPSS 27

Berdasarkan hasil dari tabel 4 diatas bisa diartikan bahwa hasilnya adalah variabel EPS mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* senilai 1,150 serta nilai tolerance senilai $0,870 > 0,100$ dan variabel PER mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* senilai 1,150 dan nilai tolerance senilai $0,870 > 0,100$ dengan ini dikatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas karena pada setiap variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$.

3. Uji Heteroskedasitas

Berikut ini hasil dari uji heteroskedasitas uji glejser pada penelitian ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	720,791	358,214		2,012	0,053
EPS	,956	,664	,265	1,440	0,160
PER	16,075	8,749	,338	1,837	0,076
a. Dependent Variable : ABS_RES					

Sumber : Hasil Output Pengujian SPSS 27

Berdasarkan tabel 5 diatas merupakan hasil dari uji heteroskedasitas (uji glejser) yang artinya yaitu variabel EPS memiliki nilai sig. sebesar 0,160 dan variabel PER memiliki hasil sig. sebesar 0,076 diatas nilai minimum syarat uji glejser sebesar 0,05. Dengan ini dikatakan pada penelitian tidak terjadi gejala heterosekedasitas karena nilai sig > 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil dari pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,00021	2,031
a. Predictors : (Constant), LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable : LN_Y					

Sumber : Hasil Output Pengujian SPSS 27

Berdasarkan hasil dari tabel 6 diatas nilai dw adalah 2,031. Untuk dapat mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak. Maka langkah selanjutnya dicari untuk nilai du pada distribusi tabel dw. Nilai du pada penelitian ini dapat ditentukan berdasarkan k = 2 jumlah variabel independen dan n = 33 jumlah sampel dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga nilai du = 1,577 serta untuk nilai dl = 1,3212. Untuk perhitungan du dan dl yaitu 4-dl = 2,6788 dan untuk 4-du = 2,423. Pada penelitian ini sesuai dengan syarat autokorelasi yaitu $du < dw < 4-du$ ($1,577 < 2,031 < 2,423$) Dengan ini dikatakan penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	757,624	650,175		1,164	0,053
EPS	8,421	1,207	,843	6,979	0,001
PER	36,813	15,893	,280	2,316	0,028
a. Dependent Variable : Harga Saham					

Sumber : Hasil Output Pengujian SPSS 27

Dari tabel diatas diperoleh data yang akan dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$HS = 757,624 + 8,421EPS + 36,813PER$$

Jadi persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika nilai variabel dependen atau harga saham senilai 757,624 maka nilai semua variabel independen konstan atau sama dengan 0.
- Nilai variabel EPS yaitu senilai 8,421 dengan ini dapat dijelaskan variabel harga saham akan tumbuh sebesar 8,421 (8,42%) untuk setiap kenaikan 1% pada variabel EPS.
- Nilai variabel PER yaitu sebesar 36,813 hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel harga saham akan tumbuh sebesar 36,813 (36,8%) untuk setiap kenaikan 1% pada variabel PER.

4. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T (Secara Parsial)

Berikut ini hasil dari uji parsial dari penelitian ini yaitu:

Tabel 8.

Hasil Uji T (Secara Parsial)

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	757,624	650,175		1,164	0,053
EPS	8,421	1,207	,843	6,979	0,001
PER	36,813	15,893	,280	2,316	0,028

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Hasil Output Pengujian SPSS 27

Berdasarkan hasil dari tabel 9 diatas bahwa variabel EPS diketahui menunjukan nilai T_{hitung} senilai 6,979 dan nilai signifikansi senilai 0,001. Maka nilai T_{tabel} yang digunakan pada uji ini adalah 2,042 nilai ini merupakan perhitungan dari ($df=n-k-1$) atau ($33-2-1=30$) hasilnya terlihat oleh tabel distribusi T_{tabel} yaitu 2,042. Maka hasil dari perbandingan variabel EPS ini nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) serta untuk nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,979 > 2,042$) berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa terjadi penerimaan H_a yang menunjukan terdapat pengaruh dari variabel EPS pada harga saham. Selanjutnya untuk variabel PER diketahui menunjukan nilai T_{hitung} senilai 2,316 serta nilai signifikansi senilai 0,028. Maka nilai T_{tabel} yang digunakan pada uji ini adalah 2,042 nilai ini merupakan perhitungan dari ($df = n-k-1$) atau ($33-2-1=30$) hasilnya terlihat oleh tabel distribusi T_{tabel} yaitu 2,042. Maka hasil dari perbandingan variabel PER ini nilai signifikansi ($0,028 < 0,05$) serta untuk nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,316 > 2,042$) berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa terjadi penerimaan H_a yang menunjukan adanya pengaruh dari variabel PER pada harga saham.

2. Uji F (Secara Simultan)

Berikut ini hasil dari uji simultan dari penelitian ini yaitu:

Tabel 9.

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	146335165,8	2	73167582,89	24,377	0,001 ^b
Residual	90045698,09	30	3001523,270		
Total	236380863,9	32			

a. Dependent Variabel: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, EPS

Sumber : Hasil Output Pengujian SPSS 27

Berdasarkan hasil dari tabel 10 diatas diperoleh nilai sig sebesar 0,001 serta nilai F_{hitung} senilai 24,377. Nilai F_{tabel} yang dipakai oleh penelitian ini yaitu 3,30 yang hasilnya dilihat pada distribusi F_{tabel} ($k; n-k, 33-2=31$) atau (2;31) dan untuk tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,377 > 3,30$) dan untuk nilai signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,001 < 0,05$). Dengan ini dinyatakan H_a diterima pada penelitiann ini, menunjukkan bahwa untuk variabel EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi dari penelitian ini yaitu:

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,787 ^a	,619	,594	1732,490
a. Predictors: (Constant), PER, EPS				

Sumber : Hasil Output Pengujian SPSS 27

Berdasarkan dari tabel 8 diatas nilai *Adjusted R Square* penelitian senilai 0,594 menunjukkan variabel yang digunakan mempunyai dampak sebesar 59,4% terhadap harga saham. Namun untuk variabel lain yang tidak termasuk mempunyai pengaruh sebesar 40,6%.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel EPS secara signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel PER secara signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Afrianita, N., & Kamaludin, F. (2022). Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), & Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(09), 1236–1248. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i9.701>
- Alexander Thian. (2022). Analisis Laporan Keuangan (Aldila, Ed.).
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). Sektor Perbankan di Covid-19.
- Fala Dika, M., & Pasaribu, H. (2020). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen.
- Faradilla, S., Fitri, A., & Susanti, I. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Pengetahuan Investasi dan Uang Saku Mahasiswa Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Sebagai Sarana Investasi Bagi Kalangan Muda (Vol. 11).
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JURNAL PUNDI*, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Hidayat, D. (2023). Pengaruh Dividend Per Share Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 4(1), 1–10. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku>
- Ibrahim, H. (2022). Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan yang Terdaftar di. In Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA).
- Juliani, I., NurLaela, S., & Masitoh, E. (2021). Earning Per Share Price Earning Ratio Price to Book Value Total Asset Turnover dan Harga Saham. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 71–82. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.14069>
- Lailatus Saadah. (2021). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Zulfikar, Ed.; Pertama).
- Melyza, A., & Agus, R. M. (2021). Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 2(1), 8–16.
- Moch.Bahak Udin. (2021). Statistik Pendidikan (Wiwit Wahyu Wijayanti, Ed.; Pertama).
- Mujibur Rohman. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Hengki Fernanda, Ed.; Pertama).
- Nurhaida. (2020). Mengukur Fungsi Sosial Dalam Perkembangan Produk Qardhul Hasan Pada Perbankan Syariah Indonesia.
- Prabowo, W. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017.
- Pradana, J. G., & Maryono. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2016 - 2020.
- Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). Pengaruh ROE ROA EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 4). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Putra, Y. P., & Wijaya, A. L. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saha, Dengan Green Banking Disclosure Sebagai Variabel Moderasi. www.idx.com
- Putri Kusumaningrum, D., & Iswara, U. S. (2022). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3>
- Saputri, S. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Price to Book Value Price Earning Ratio Return On Asset Terhadap Return Saham. www.fe.unisma.ac.id
- Saragih, K., Oktifetrika Julia, N., Saragih, R., Panjaitan, Y., Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, S., & Unika Atmajaya kunci, F. (2023). Pengaruh Contribution Margin Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. 4(2), 240–251. <https://jurnal.amikwidyloka.ac.id/index.php/awl>
- Sari, Gulo, E., Arsiska, F. S., & Jamaluddin. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 4, Issue 3).
- Sariroh, H. (2021). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Setiadi, S. O. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earning Per Share

dan Price Earning Ratio terhadap harga saham Perusahaan Barang Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI 2016-2020.

Sinambela, E. A. (2021). Peran Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 2(1), 10.

<https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>

Sugianto, A. P., & Lulu, N. I. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.

Suhartono, Rahmah, F., Kuspriyono, T., & Hakim, L. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Earnings Per Share pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 (Vol. 13, Issue 2).

Sukri, M. G., Biantara, D., & Handayani, S. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. In *Accounting Cycle Journal* (Vol. 4, Issue 1).

Supiah Ningsih. (2021). Bank Konvensional dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Ridwan, Ed.; Pertama).

Tannia, Y., & Suharti. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. In *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 1). www.idx.co.id,